

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi yaitu penyakit yang secara diam-diam mematikan sebab tanpa disertai dengan gejala yang jelas. Gejala ini sering dianggap masalah yang wajar sehingga penderita terlambat untuk menyadarinya dan cenderung menderita hipertensi yang lebih berat. Jika penyakit ini tidak lekas diobati maka akan menimbulkan berbagai komplikasi yang sangat berbahaya seperti gagal jantung kongestif, jantung koroner, pada otak bisa mengakibatkan terjadinya stroke, gagal ginjal, serta gangguan penglihatan, bahkan bisa sampai mengakibatkan kematian (Nuraini, 2015).

Data WHO (*World Health Organization*) pada 2015 menerangkan, kurang lebih 1,13 Miliar orang di seluruh dunia mengalami penyakit hipertensi, itu berarti 1 diantara 3 orang di seluruh dunia terdiagnosa penyakit hipertensi. Total penderita hipertensi semakin mengalami peningkatan disetiap tahunnya, pada 2025 diperkirakan sekitar 1,5 Miliar orang mengalami penyakit hipertensi, serta diprediksi dari tahun ke tahun 10,44 juta jiwa meninggal yang disebabkan oleh komplikasi hipertensi yang dideritanya.

Prevalensi hipertensi di Indonesia menurut Riskesdas, (2018) menjelaskan, hasil pengukuran pada penduduk berusia lebih dari 18 tahun

sejumlah 34,1%, kasus paling tinggi di Kalimantan Selatan dengan persentase 44,1%, sedangkan kasus paling rendah di Papua dengan persentase 22,2%. Sementara prevalensi kasus hipertensi essensial di Jawa Tengah tahun 2018 sejumlah 15,14%. Kota Semarang berada di posisi nomor tiga belas penderita hipertensi paling banyak berdasar pada hasil pengukuran tekanan darah terhadap penduduk yang berusia melebihi 15 tahun. Prevalensi hipertensi pada 2018 di Kota Semarang yakni sejumlah 6,31% dihitung dari jumlah penduduk lebih dari 15 tahun.

Penelitian dari Raudatussalamah, (2016) menyatakan, kepatuhan berobat penderita hipertensi tidak terlepas dari terdapatnya dukungan keluarga, di mana dukungan keluarga berbentuk rasa semangat, perhatian, kasih sayang, peduli, dan menjadi pendengar yang baik yang bisa memengaruhi kepatuhan berobat penderita hipertensi. Ketersediaan dukungan dari keluarga dapat membantu penderita hipertensi untuk patuh dalam menjalani pengobatannya secara rutin dengan mengonsumsi obat secara tepat waktu, rutin mengontrolkan tekanan darahnya ke Puskesmas, serta rutin melakukan pola hidup sehat. Kepatuhan akan pengobatan bagi penderita hipertensi ialah sebuah faktor terpenting yang menjadi penentu berhasilnya suatu terapi (WHO, 2012).

Kepatuhan yakni tingkah laku individu yang berhubungan dengan usaha pemulihan kesehatan (Kusumawati et al., 2012). Kepatuhan berobat adalah bagian utama proses kesembuhan, supaya proses ini bisa terwujud, tentunya memerlukan kerja sama antara yang mengalami hipertensi dengan

keluarganya. Faktor penyebab pasien patuh antara lain pendidikan, keyakinan penyakit dan pengobatan, perubahan terapi, meningkatkan interaksi antara dokter dengan pasien, dukungan lingkungan sosial dan keluarga (Al-Ramahi, 2015)

Dukungan keluarga merupakan tindakan dan motivasi yang diberikan kepada penderita yang sakit dan terbukti efektif dalam meningkatkan perawatan anggota keluarganya. Keluarga merupakan *support system* dalam kehidupan pasien hipertensi, supaya terhindar dari komplikasi dan keadaan yang dialami tidak memburuk, keluarga dapat menegingatkan dan menemani untuk rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah, mengajak olahraga, serta membantu pasien mengatur pola makan sehat. Dukungan keluarga juga menjadi penyebab utama dan sangat dibutuhkan agar penderita patuh dalam menjalani pengobatan. Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan berobat dapat dipengaruhi dengan adanya dukungan dari keluarga (Friedman, 2010).

Bukti bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terdapat dalam penelitian dari Utami & Raudatussalamah, (2017) dimana hasilnya terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi yang berobat di Puskesmas Tualang. Selain itu juga penelitian dari (Mangendai et al., 2017) menghasilkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru. Uraian tersebut juga sejalan akan penelitian dari Dewi et al., (2018) dimana terdapat hubungan dukungan

keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien penderita penyakit hipertensi di Puskesmas Dau Kabupaten Malang.

Studi pendahuluan di Puskesmas Bangetayu Semarang diperoleh data dari Puskesmas Bangetayu dengan jumlah penderita penyakit hipertensi sebanyak 167 pasien, 3 dari 5 orang pasien mengatakan dukungan keluarga baik, selain itu 2 dari 5 orang juga mengatakan kepatuhan berobat pasien dikatakan patuh. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mengetahui “hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pemaparan tersebut, peneliti merumuskan “apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Bangetayu Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden: umur, pendidikan, jenis kelamin, lama menderita hipertensi di Puskesmas Bangetayu Semarang
- b. Mendeskripsikan hubungan dukungan keluarga klien hipertensi di Puskesmas Bangetayu Semarang

- c. Mendeskripsikan kepatuhan berobat klien hipertensi di Puskesmas Bangetayu Semarang
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Bangetayu Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan di masyarakat agar lebih mengetahui dan lebih memahami tentang konsep penyakit hipertensi dan penatalaksanaannya, serta manfaat kepatuhan berobat untuk pasien yang menderita hipertensi.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa serta dapat dijadikan pedoman untuk dilakukannya penelitian selanjutnya.

3. Perawat

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan dibidang kesehatan tentang dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan berobat dalam menurunkan angka kejadian hipertensi.